

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Fluktuasi Emas**

##### **1. Pengertian Fluktuasi Emas**

Fluktuasi menurut KBBI adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya dan sebagainya, perubahan tersebut karena pengaruh permintaan dan penawaran. Sedangkan fluktuasi emas adalah pergerakan emas yang terjadi secara *real time* yang memberikan keterangan mengenai jual dan beli terhadap komoditas emas murni.<sup>1</sup>

Fluktuasi emas erat kaitannya dengan produk gadai emas yang ada pada perbankan syariah. Penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan menggunakan *monitoring* atas fluktuasi emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang. Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan

---

<sup>1</sup> Jihan Iskandar, “Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017),” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 13

emasnya saat emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar dari pada saat emas berada pada yang rendah.<sup>2</sup>

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah emas juga melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, emas juga ikut menurun. Jika dinyatakan dalam rupiah, harga emas di Indonesia memiliki keunikan. Selama ini, emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika emas dalam dolar Amerika Serikat (AS) turun, pada saat yang sama, dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.<sup>3</sup>

Emas digunakan sebagai standar keuangan dibanyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan dan elektronik.

---

<sup>2</sup> Jihan Iskandar, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 14

<sup>3</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2010), h. 2-3

Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa bulion atau batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.<sup>4</sup>

## 2. Penyebab Emas Naik dan Turun

Fluktuasi emas dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain delapan faktor berikut ini:<sup>5</sup>

### a) Inflasi

Inflasi merupakan kejadian ketika - barang mengalami kenaikan akibat dari penurunan nilai suatu mata uang. Salah satu penyebab nilai mata uang turun adalah adanya percetakan uang baru yang dilakukan oleh negara. emas dipercaya akan selalu bisa mengamankan kemampuan

---

<sup>4</sup> Gusto Cens Idris, "Pengaruh Pembiayaan dan Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu Tahun 2014-2016", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017), h. 19-20

<sup>5</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini*, (Jakarta Selatan: Visimedia, 2010), h. 160-165

beli, artinya emas akan naik, setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam suatu waktu tertentu. Biasanya, tingkat inflasi ini diumumkan secara berkala.

b) Kondisi Finansial Masyarakat Suatu Negara

Jika di dalam suatu negara terjadi suatu kepanikan finansial, biasanya emas di negara tersebut akan mengalami kenaikan. Negara Indonesia pernah mengalami pada tahun 1998, ketika terjadi kepanikan secara finansial akibat krisis moneter yang menyebabkan dolar AS melambung sangat tinggi hingga beberapa kali lipat. Ketika dolar melambung tinggi, secara otomatis emas dalam negeri juga akan mengalami kenaikan yang cukup tajam. Sebaliknya, ketika kondisi finansial masyarakat suatu negara cenderung membaik, bahkan meningkat, emas akan cenderung stabil bisa juga mengalami penurunan.

c) Perkembangan Geopolitik

Faktor politik sangat menentukan permintaan dan penawaran emas secara lokal. Jika kondisi politik stabil

dan tenang-tenang saja, emas akan stabil atau menurun karena permintaan tidak terlalu banyak. Jika kondisi politik suatu negara tidak menentu bahkan kacau pada umumnya, masyarakat akan membeli emas yang dinilai dapat melindungi kekayaan sehingga pada saat itu emas akan mengalami kenaikan.

d) Tindakan Para Spekulan

Perlu diketahui bahwa emas di pasaran internasional juga dipengaruhi oleh transaksi yang dilakukan para spekulan. Para spekulan ini tentunya bermaksud mendapatkan keuntungan dari pergerakan emas, baik pada saat naik maupun pada saat turun. Spekulan ini merupakan sekumpulan beberapa orang yang bisa memiliki dana cukup besar atau bisa juga merupakan lembaga-lembaga keuangan yang bermaksud mengamankan kekayaannya dalam waktu singkat.

e) Keadaan Pasar Modal

emas dengan keadaan pasar modal cenderung berlawanan. Jika keadaan pasar modal mengalami

kenaikan berturut-turut, emas justru mengalami penurunan. Jika keadaan pasar modal mengalami penurunan terus menerus atau dalam keadaan yang tidak menentu, emas akan mengalami kenaikan.

f) Komoditas

komoditas yang perlu diketahui terutama adalah minyak dunia. Biasanya, emas akan selaras dengan minyak dunia. Jika emas dunia mengalami peningkatan cukup tajam, emas juga akan mengalami kenaikan meskipun tidak selalu berbanding lurus.

g) Cadangan Devisa Emas

Setiap pemerintah dan bank sentral bisa dikatakan selalu memiliki cadangan devisa dalam bentuk emas batangan. Jumlah cadangan emas tersebut tentunya sangat besar. Keputusan suatu negara besar atau bank sentral yang terbilang besar (dilingkup dunia) untuk menambah cadangan emasnya akan berimbas pada meningkatnya emas dunia. Sebaliknya, jika emas sudah naik cukup tinggi, tidak jarang lembaga-lembaga keuangan tersebut

memutuskan melepaskan sebagian cadangan emas yang dimilikinya ke pasar untuk mendapatkan dana tunai. Jika hal tersebut terjadi, emas akan mengalami penurunan.

#### h) Permintaan Emas Dunia

Permintaan emas dunia juga masih berkaitan dengan cadangan emas suatu negara. Selain itu, siklus tahunan permintaan emas dunia juga bisa diperhatikan. Biasanya pada awal tahun, akan terjadi permintaan emas yang cukup besar dari negara India dan Cina. Permintaan emas tersebut adalah murni permintaan masyarakat dalam bentuk perhiasan yang mungkin digunakan untuk menyambut datangnya tahun baru. Jumlah penduduk India dan Cina terbilang cukup besar sehingga tidak mengherankan jika permintaan dari kedua negara tersebut bisa mempengaruhi emas dunia.

## **B. Inflasi**

### 1. Pengertian Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan

kenaikan barang dan jasa secara umum. Artinya, kenaikan satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi.<sup>6</sup>

Secara umum, inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Inflasi yang rendah menyebabkan daya beli masyarakat turun, tetapi tidak signifikan. Mungkin sebagian penduduk tidak merasakan kenaikan. Akibatnya mereka tidak mengurangi belanja atau konsumsinya. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli masyarakat menurun drastis dan berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Turunnya permintaan akan direspon oleh produsen dengan mengurangi jumlah produksi. Pada akhirnya roda perekonomian ikut terpengaruh menjadi melambat dan PDB mengalami penurunan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 8

<sup>7</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Kopsyar Barakah, 2016), h. 110



## 2. Jenis-Jenis Inflasi

Boediono mengelompokkan inflasi berdasarkan besarannya menjadi empat:<sup>8</sup>

- a) Inflasi Ringan (kurang dari 10%)
- b) Inflasi sedang (10% - 30%)
- c) Inflasi berat (30% - 100%)
- d) Hiperinflasi (di atas 100%)

Pengelompokkan inflasi berdasarkan sumber inflasi, yang dikelompokkan menjadi dua:

- a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*), yaitu kenaikan barang/jasa karena tingginya permintaan, sementara suplai barang/jasa terbatas.
- b) Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau faktor produksi (seperti upah buruh) meningkat sehingga produsen harus menaikkan supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus.

---

<sup>8</sup> Boediyono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 58

### 3. Dampak Buruk Inflasi

Menurut ekonomi muslim, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian karena empat hal berikut ini:<sup>9</sup>

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran di muka dan fungsi unit perhitungan.
- b) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya *marginal propensity to save*).
- c) Meningkatkan kecenderungan belanja, terutama untuk barang-barang nonprimer dan mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukkan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia dan uang asing; serta mengorbankan investasi produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan transportasi.

---

<sup>9</sup> A Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67

### C. *BI Rate*

Menurut Bank Indonesia *BI rate* adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga atau *BI rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016.<sup>10</sup>

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Tingkat suku bunga menjadi ukuran beberapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu. Di sisi perbankan, dengan

---

<sup>10</sup> Diakses dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada tanggal 16 Desember

bunga yang tinggi, bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit pada dunia usaha.<sup>11</sup>

Penentuan *BI rate* biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan (Januari, April, Juli dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi, perubahan *BI rate* juga dapat dilakukan dalam RDG bulanan. Perubahan *BI rate* dilakukan dalam kelipatan 25 *basis points* (perubahan dapat 25,50 ataupun 75 *basis points* sesuai dengan situasi moneter yang terjadi).<sup>12</sup>

*BI rate* memiliki fungsi sebagai penekan laju inflasi agar kondisi perekonomian tetap terjaga. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter.

---

<sup>11</sup> Wiwik Istiqomah, "Pengaruh Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, BI Rate Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)," (Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 54

<sup>12</sup> Febriana Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisi Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", Jurnal Karisma Vol 3 No. 2 (2009) Universitas Paramadina Jakarta, h. 89

#### **D. Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.<sup>13</sup> Menurut Isnu Nurrochman dan Mahfudz, *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba.<sup>14</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik Bank Mandiri Syariah dalam mendapatkan laba maka dibutuhkan sebuah tolak ukur, yaitu Rasio Earnings atau bisa disebut Rasio Profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada waktu tertentu dan kemudian

---

<sup>13</sup> Amirah Ahmad Nahrawi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah", Jurnal Homepage Vol 1 No. 2 (April, 2017) Universitas Paramadina Jakarta, h. 145

<sup>14</sup> Isnu Nurrochman dan Mahfudz, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)," Diponegoro Journal Of Managemen Vol 5 No. 3 (2016), h. 2

dapat diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba-laba pada periode yang akan datang. Dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.<sup>15</sup>

Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:<sup>16</sup>

*Return On Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini dipilih ROA sebagai indikator profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *Earning* dalam operasi perusahaan, sehingga indikator ini sesuai dengan industri perbankan.

---

<sup>15</sup> Muhammad Zufriano “Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018,” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 17

<sup>16</sup> Muhammad Zufriano “Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018,” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. 18

## E. Gadai Emas

### 1. Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*)

Dalam Islam, gadai berasal dari kata Arab *Al-Rahn* yang berarti tetap. Disebut tetap karena barang gadai ada pada pemberi pinjaman hingga utang dibayar.<sup>17</sup>

*Rahn* menurut syariah adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga bisa diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semuanya atau sebagian. Dengan kata lain *rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan utang sebagai gantinya. Gadai syariah (*rahn*) secara harfiah adalah tetap, kekal dan jaminan. Sedangkan secara istilah *rahn* adalah apa yang disebut dengan barang jaminan, agunan, cagar atau tanggungan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Depok: KENCANA, 2017), Cetakan ke-3, h. 197

<sup>18</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 173

Selain pengertian di atas, terdapat juga pengertian gadai (*rahn*) yang diberikan oleh para ulama yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Ulama Hanafiyyah mendefinisikan, menjadikan sesuatu atau barang yang mempunyai nilai dalam pandangan syara' sebagai jaminan terhadap utang piutang yang mungkin dijadikan sebagai pembayar piutang itu, baik seluruhnya maupun sebagiannya.
- b) Ulama Syafi'iyah mendefinisikan, menjadikan suatu atau barang sebagai jaminan utang yang dapat dijadikan pembayaran utang apabila orang yang berutang tidak bisa membayar utangnya.
- c) Ulama Hanabilah mendefinisikan, harta yang dijadikan sebagai jaminan utang yang dapat dibayarkan dari nya jika orang yang berutang tidak bisa membayarkan utangnya.

---

<sup>19</sup> Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Depok: KENCANA, 2017), Cetakan ke-3, h. 199



- d) Ulama Malikiyyah mendefinisikan, harta yang dijadikan pemiliknya sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat atau akan menjadi mengikat.

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Pinjaman gadai emas merupakan fasilitas jaminan tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Jaminan emas yang diberikan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan bank dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa.<sup>20</sup>

## 2. Rukun dan Syarat Gadai Syariah (*rahn*)

Transaksi gadai menurut syariah haruslah memenuhi rukun dan syarat tertentu, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Rukun gadai, adanya *ijab* dan *qabul*, adanya pihak yang berakad yaitu pihak yang menggadaikan (*rahin*), dan yang

---

<sup>20</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: KENCANA, 2017), Cetakan Ke-8, h. 421

<sup>21</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: KENCANA, 2017), Cetakan Ke-8, h. 402

menerima gadai (*murtahin*), adanya jaminan (*marhun*) berupa barang atau harta, adanya utang (*marhun bih*).

- b) Syarat sah gadai, *rahin* dan *murtahin* dengan syarat-syarat kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan, setiap orang yang sah melakukan jual beli sah melakukan gadai. *Sighat* dengan syarat tidak boleh terkait dengan masa yang akan datang dan syarat-syarat tertentu. Utang (*marhun bih*) dengan syarat harus merupakan hak yang wajib diberikan atau diserahkan kepada pemiliknya, memungkinkan pemanfaatannya bila sesuatu yang menjadi utang itu tidak bisa dimanfaatkan maka tidak sah, harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya bila tidak dapat diukur atau tidak dikuantifikasi, *rahn* itu tidak sah. Barang (*marhun*) dengan syarat harus bisa diperjualbelikan, harus berupa harta yang bernilai, *marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah, harus diketahui keadaan fisiknya, harus dimiliki oleh *rahin* setidaknya harus seizin pemiliknya.

### 3. Akad Gadai Emas Syariah

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah yaitu akad *rahn* dan akad *ijarah*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa gadai emas diperbolehkan sesuai dengan prinsip *rahn*. Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.26/DSN-MUI/III/2002 gadai emas syariah harus memenuhi ketentuan berikut:<sup>22</sup>

- a) Rahn emas dibolehkan berdasarkan prinsip rahn.
- b) Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*).
- c) Ongkos penyimpanan besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
- d) Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.

### 4. Landasan Hukum Gadai (*Rahn*)

- a) Al-Qur'an

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ  
أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ

---

<sup>22</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang *Rahn* Emas, h.3

رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَ قَلْبُهُ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..<sup>23</sup>*

#### b) Hadits

Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan

Muslim dari 'Aisyah r.a ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

*“Rasulullah SAW pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan” (Shahih Muslim)<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013), h. 49

<sup>24</sup> Al-Mundziri, *Ringkasan Sahih Muslim*, (Bandung: Jabal, 2003, No.970), h. 372

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ( لَا يَغْلُقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ, لَهُ غُنْمُهُ, وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ ) رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ, وَالْحَاكِمُ, وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ. إِلَّا أَنْ الْمَحْفُوظَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِرْسَالًا

“tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya, ia memperoleh manfaat dan menanggung risikonya” (HR. Al-Hakim, Al-Daraquthni dan Ibnu Majah)<sup>25</sup>

c) Ijma

Berkaitan dengan pembolehan perjanjian gadai ini, jumhur ulama juga berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini. Jumhur ulama berpendapat bahwa disyariatkan pada waktu tidak bepergian maupun pada waktu bepergian, berdasarkan kepada perbuatan Rasulullah SAW dalam hadits di atas.<sup>26</sup>

d) Fatwa DSN-MUI

1) Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn*.

<sup>25</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang *Rahn* Emas, h.2

<sup>26</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.174-175

- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn* Emas.

#### 5. Manfaat Pembiayaan Gadai Emas

Manfaat yang dapat diambil oleh bank dari prinsip *ar-rahn* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank.
- b) Memberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu aset atau barang (*marhun*) yang dipegang oleh bank.
- c) Jika rahn diterapkan dalam mekanisme pegadaian, sudah barang tentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana, terutama di daerah-daerah.

---

<sup>27</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 178

## 6. Tujuan Akad *Rahn*

Tujuan akad rahn adalah untuk emberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>28</sup>

Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:<sup>29</sup>

- Milik nasabah sendiri
- Jelas ukuran, sifat, dan nilainya yang ditentukan berdasarkan nilai riil pasar
- Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank

## 7. Implementasi Akad *Rahn* dalam Praktik Perbankan Syariah

*Rahn* sebagai suatu perjanjian tentang gadai ternyata tidak hanya diterapkan oleh perusahaan pegadaian saja. Perbankan syariah juga menyediakan produk berupa *rahn* ini dalam kegiatan operasionalnya.<sup>30</sup>

*Rahn* yang ada di dalam perbankan syariah dapat diartikan sebagai menahan aset nasabah sebagai jaminan

---

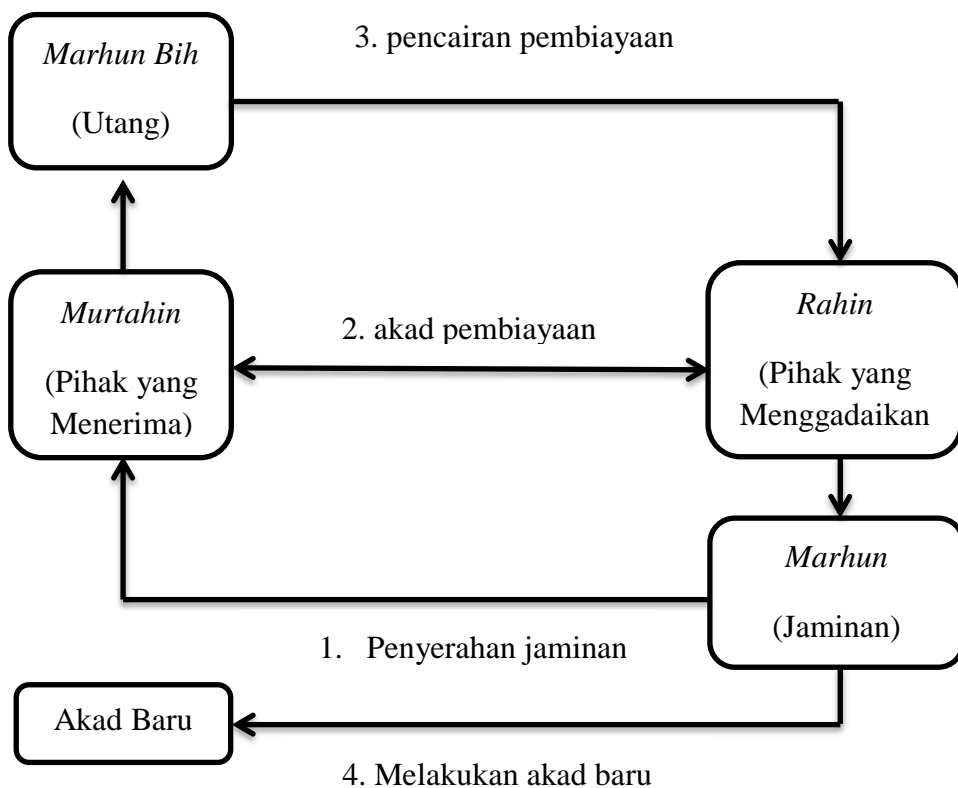
<sup>28</sup> A Adiwarmarman Karim, *Bank Islam (Analisi Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), Cet. Ke-11, h. 106

<sup>29</sup> A Adiwarmarman Karim, *Bank Islam (Analisi Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), Cet. Ke-11, h. 107-108

<sup>30</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah (Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 177

tambahan pada pinjaman yang dikucurkan oleh pihak bank. *Rahn* termasuk dalam salah satu jenis akad pelengkap, sedangkan dalam konteks perusahaan umum pegadaian *rahn* merupakan produk utama.<sup>31</sup>

**Gambar 2.1**  
**Skema Transaksi *Rahn***<sup>32</sup>



<sup>31</sup> Diakses dari <https://www.ojk.go.id>, (Konsep Operasional Perbankan Syariah)

<sup>32</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 108-109



Keterangan:

1. *Rahin* mendatangi *murtahin* untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, lalu *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut, jaminan ini berupa emas.
  2. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka *murtahin* dan *rahin* melakukan akad *rahn*.
  3. Setelah itu, *murtahin* memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya di bawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
  4. Lalu antara *rahin* dan *murtahin* melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo *rahin* ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.
8. Berakhirnya Akad Gadai

Barang gadai adalah amanat yang ada di tangan pemegang gadai, ia tidak berkewajiban meminta ganti kecuali jika

melewati batas waktu. Akad *rahn* dianggap berakhir antara lain apabila:<sup>33</sup>

- a) Barang gadai diserahkan kepada pemiliknya (*rahin*) dengan ikhtiarnya sendiri, maka akad *rahn* menjadi batal.
- b) *Rahin* melunasi semua utangnya.
- c) Waktu yang disepakati telah jatuh tempo.
- d) Barang jaminan dijual dengan perintah hakim atas permintaan *rahin*.
- e) Pembebasan utang dengan cara apapun meskipun dengan pemindahan oleh *murtahin*.
- f) Pembatalan oleh *murtahin*, meskipun tidak ada persetujuan dari pihak *rahin*.
- g) Rusaknya barang gadai tanpa sebab.
- h) Memanfaatkan barang *rahin* dengan penyewaan, hibah, atau sedekah baik dari pihak *rahin* maupun *murtahin*.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini telah ada penelitian terdahulu mengenai variabel Fluktuasi Emas, Inflasi,

---

<sup>33</sup> Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Depok: KENCANA, 2017), Cetakan ke-3, h. 2015-2016

BI *Rate*, ROA dan Produk Gadai Emas. Diantaranya seperti yang penulis jabarkan pada permasalahan di bawah ini:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	HERMAN PALENI DAN MIA ERFIANI	Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Inflasi, BI <i>Rate</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas Bank Umum Syariah	Variabel fluktuasi harga emas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas. Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel BI <i>Rate</i> terhadap	pada penelitian Herman menggunakan variabel ukuran perusahaan serta menggunakan aplikasi eviews 8, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu return on assets (ROA) serta menggunakan aplikasi SPSS.

			<p>pembiayaan produk gadai emas. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel ukuran perusahaan terhadap pembiayaan produk gadai emas. Variabel fluktuasi emas, inflasi, BI <i>Rate</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan produk gadai emas.<sup>34</sup></p>	
2.	MUHAMMAD ZUFRIANO	Analisis Pengaruh Fluktuasi	berdasarkan uji t secara parsial variabel fluktuasi	pada penelitian Zufriano tidak menggunakan

---

<sup>34</sup> Herman Paleni dan Mia Erfiani, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Inflasi, BI Rate dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas Bank Umum Syariah", *Jurnal Interprof* Vo. 6 No. 1 (Juni 2020), h. 39

		Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018	emas tidak berpengaruh terhadap produk gadai emas. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gadai emas. Variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gadai emas. Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan antara variabel fluktuasi emas, inflasi dan ROA terhadap produk gadai emas. <sup>35</sup>	variabel inflasi serta menggunakan aplikasi eviews 9, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu inflasi serta menggunakan aplikasi SPSS.
--	--	--	---	--

---

<sup>35</sup> Muhammad Zufriano, "Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan ROA Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah

3.	JIHAN ISKANDAR	Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)	Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Berdasarkan uji statistik secara parsial variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Variabel fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan	pada penelitian Jihan menggunakan variabel independen fuktuasi harga emas dan inflasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu BI Rate dan Return On Assets (ROA).
----	-------------------	--	--	---

			atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . <sup>36</sup>	
4.	BAIQ INGGIT HARIYANTI, NOOR SHODIQ ASKANDAR, M CHOLID MAWARDI	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyalura Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)	Variabel pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Variabel harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Variabel tingkat inflasi secara parsial	pada penelitian Baiq Inggit dkk menggunakan variabel independen pendapatan pegadaian, emas dan tingkat inflasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu BI Rate dan Return On Assets (ROA).

---

<sup>36</sup> Jihan Iskandar, "Pengaruh Fluktuasi harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadaai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 72-74

			berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . <sup>37</sup>	
5.	MOCHAMAD IQBAL AULIA, IWAN SETIAWAN	Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah	Pada penelitian ini variabel pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018. Variabel tingkat NPL berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> pada	pada penelitian Iqbal dan Iwan menggunakan variabel independen pendapatan pegadaian, tingkat NPL, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu fluktuasi emas, BI Rate dan Return On Assets (ROA).

---

<sup>37</sup> Baiq Inggit, Noor Shodiq Askandar, M Cholid Mawardi, “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)”, E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Vol. 08 No. 01 (Agustus, 2019), h. 13



			<p>pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018.</p> <p>Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018.</p> <p>Variabel harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018.</p> <p>Pendapatan, tingkat NPL, tingkat inflasi dan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>harga emas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penyaluran pembiayaan gadai <i>rahn</i> pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2008-2018.<sup>38</sup></p>	
--	--	--	---	--

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) yaitu fluktuasi emas, inflasi, BI *Rate* dan ROA terhadap variabel dependen (Y) yaitu pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah mandiri.

Bank Syariah Mandiri menjalankan kegiatannya adalah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito adapun penyaluran dana dalam

---

<sup>38</sup> Mochamad Iqbal dan Iwan Setiawan, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* Pada Pegadaian Syariah", *Journal Of Applied Islamic Economis and Finance* Vol. 1 No. 1 (Oktober, 2020), h. 256

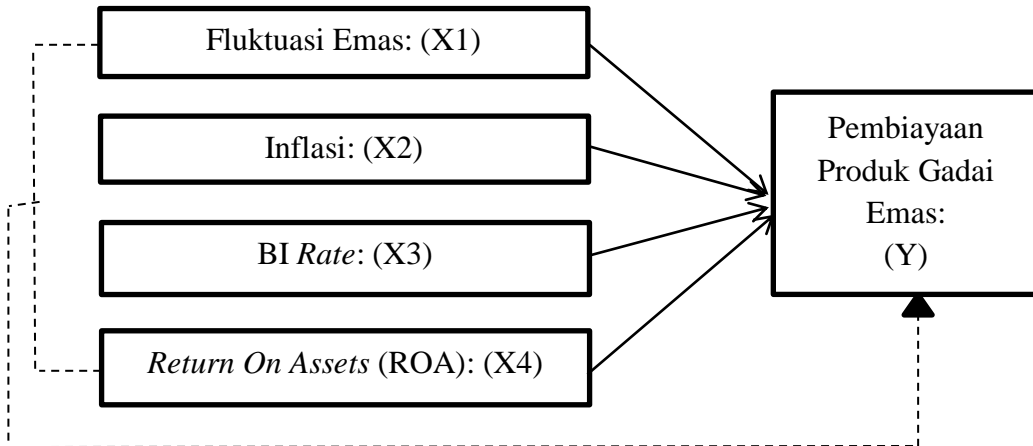
bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri beragam, salah satunya adalah pembiayaan gadai emas (*Rahn*).<sup>39</sup> Besarnya pemberian jumlah pembiayaan gadai di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berbagai faktor tersebut berasal dari faktor internal seperti manajemen perusahaan, kebijakan produk dan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian Indonesia seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, BI *Rate* dan dasar emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri.

Dalam ekonomi Islam, pembiayaan *rahn* di Bank Syariah merupakan pembiayaan yang didasarkan pada tolong menolong atau dengan tujuan masalah. Sehingga peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Bunga Septriana, “Analisis Pengaruh Tingkatinflasi, Nialai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn Di Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 81

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

—————=>secara parsial

-----=>secara simultan

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah produk gadai emas
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah fluktuasi emas, inflasi, BI Rate dan ROA.

## H. Hubungan antar Variabel

### 1. Pengaruh Fluktuasi Emas Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Hasil penelitian yang dilakukan Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan, menunjukkan bahwa emas mempunyai pengaruh yang signifikan yang positif serta dominan terhadap penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Artinya perubahan yang terjadi pada nilai emas akan mempengaruhi nilai dari penyaluran pembiayaan gadai *rahn*. Hal tersebut dikarenakan karena emas yang digunakan sebagai penentu besarnya nilai pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah melalui proses taksir dan menjadi penentu besarnya nilai barang jaminan yang didapatkan oleh pihak pegadaian sebagai sebagai pencegah kerugian jika terjadi gagal bayar melalui lelang.<sup>40</sup>

Seli Nur Afifah pada penelitiannya menyebutkan bahwa apabila emas mengalami kenaikan maka masyarakat

---

<sup>40</sup> Mochamad Iqbal Aulia dan Iwan Setiawan, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah", *Journal Of Applied Islamic Economics and Finance* Vol 1 No. 1 (Oktober 2020), h. 255

akan cenderung meminjam uang kepada PT. Pegadaian dengan ekspektasi bahwa jumlah pinjaman akan semakin besar sesuai dengan emas saat ini. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa emas berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia karena semakin tinggi emas maka penyaluran pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat.<sup>41</sup>

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Herman Paleni dan Mia Erfiani, Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H2 diterima karena variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi berpengaruh terhadap produk gadai emas. Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia (Bank Muamalat) dapat membuktikan ketahanannya pada masa krisis tahun 1997-1998, meski mengalami penurunan profit yang didapat. Salah satunya yaitu produk gadai emas syariah yang dipengaruhi

---

<sup>41</sup> Seli Nur Afifah, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2018)”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), h. 108

oleh inflasi pada saat nilai inflasi mengalami kenaikan yang artinya nilai mata uang rupiah menurun maka kebutuhan masyarakat untuk memenuhi ekonomi kehidupannya semakin besar dengan nilai mata uang rupiah yang kecil dan kebutuhan masyarakat yang meningkat hal inilah yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan transaksi gadai emas untuk memenuhi kebutuhan.<sup>42</sup>

Menurut hasil penelitian Jihan Iskandar, hasil uji t menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak ber, salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik, sehingga menyebabkan penyaluran pembiayaan ikut naik.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Herman Paleni dan Mia Erfani, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Inflasi, BI Rate dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas Bank Umum Syariah", Jurnal Interprof Vol. 6 No.1 (Juni, 2020), h. 37

<sup>43</sup> Jihan Iskandar, "Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai

### 3. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

*BI Rate* sebagai cerminan sikap atau respon kebijakan moneter yang ditetapkan BI dan patokan bagi Bank dan/atau Lembaga-lembaga Keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan. *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.<sup>44</sup>

Dalam penelitian Wiwik Istiqomah menemukan hasil dari uji t disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima karena variabel *BI rate* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik

---

Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017),” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 70

<sup>44</sup> Diakses dari <https://www.bi.go.id>, (BI-7 Day Reverse Repo Rate)



turunnya tingkat *BI rate* berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas.<sup>45</sup>

#### 4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Menurut penelitian Isnu Nurrochman (2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan. ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan ROA memiliki pengaruh dengan arah positif. ROA yang tinggi berarti Bank Syariah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan tinggi yang didapatkan Bank Syariah dapat digunakan untuk berbagai kegiatan operasional seperti penyaluran pembiayaan. Maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula pembiayaan pada Bank Umum Syariah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wiwik Istiqomah, "Pengaruh Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, BI Rate Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)," (Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 68

<sup>46</sup> Isnu Nurrochman dan Mahfudz, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)," *Diponegoro Journal Of Managemen* Vol 5 No. 3 (2016), h. 17

Nurimansyah Setivia Bakti, berdasarkan penelitiannya nilai koefisien ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat ROA maka pembiayaan akan bertambah.<sup>47</sup>

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.<sup>48</sup> Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya untuk menguji kembali hipotesis tersebut.<sup>49</sup> Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

---

<sup>47</sup> Nurimansyah Setivia Bakti, "Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17 No. 2 (2017), h. 25

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), h. 68.

<sup>49</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h.187-188.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara fluktuasi emas terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020  
 $H_a$  : Diduga terdapat pengaruh antara fluktuasi emas terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020
2.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020  
 $H_a$  : Diduga terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

3.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *BI Rate* terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020  
 $H_a$  : Diduga terdapat pengaruh antara *BI Rate* terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020
4.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020  
 $H_a$  : Diduga terdapat pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap produk gadai emas secara parsial di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019
5.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Fluktuasi Emas, Inflasi, *BI Rate*, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan produk gadai emas secara simultan di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

H<sub>a</sub> : Diduga terdapat pengaruh antara Fluktuasi Emas, Inflasi, *BI Rate*, dan *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan produk gadai emas secara simultan di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020